

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia tidak dapat dipungkiri pasti membutuhkan pendidikan. Tentunya hal ini tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaannya. Oleh karena itu, sebagai orang dewasa memiliki kewajiban dan tanggung jawab memberikan bimbingan atau pertolongan kepada anak, sehingga taraf berpikir anak menjadi semakin lebih matang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya (Purwanto, 2014:19).

Pendidikan yang seharusnya mengikuti aturan baru yang didapat dari perkembangan berpikir para tokoh pendidikan termasuk dalam model mengajar dari yang konvensional menjadi lebih praktis, termasuk model pembelajaran *Cooperative Script* yang dianggap lebih mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran Tema enam. Tematik merupakan suatu pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat terampil dalam menulis, membaca, mendengarkan dan menyimak.

Melalui model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa diharapkan mampu bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik. SDN Tambaagung Ares II merupakan salah satu sekolah yang menjunjung tinggi nilai keberhasilan pembelajaran. Sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam

persaingan global. Terkadang usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah belum bisa dikatakan berhasil. Mengingat sebagian dari siswa kemampuan akademiknya berbeda-beda. Ada yang cepat memahami ada pula yang kurang tanggap dalam menerima pelajaran. Kondisi tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila kondisi tersebut tidak segera ditanggulangi, maka akan menyebabkan menurunnya kualitas sekolah, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah yaitu mampu melahirkan siswa yang aktif, kreatif dan berkualitas. Untuk melahirkan siswa yang berkualitas butuh hal-hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti mempersiapkan bahan ajar dan menentukan metode atau model dalam mengajar.

Tematik merupakan pelajaran yang berkembang tidak mengacu pada satu pokok saja. Sehingga tidak mudah untuk dilalui oleh siswa. Guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Selain menjadi seorang guru, peran guru adalah menjadi motivator bagi siswa. Akan tetapi, siswa juga sangat dibutuhkan aktif di dalam kelas. Hal ini membutuhkan strategi dan model yang dapat membantu kesuksesan dalam belajar. Bagi seorang guru, model pembelajaran menempati urutan kedua dalam proses pengajaran setelah penguasaan materi.

Model pembelajaran yang kurang tepat akan membuat siswa merasa bosan sehingga kurang termotivasi untuk belajar, sehingga perlu melaksanakan model pembelajaran yang lebih mementingkan ketercapaian siswa dalam pembelajaran sebagaimana model pembelajaran *cooperative script* yang dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran pada subtema literasi melalui pendekatan penelitian tindakan kelas atau yang sering dikenal dengan PTK.

SDN Tambaagung Ares II merupakan sekolah dasar yang berada di desa Tambaagung Ares Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep dengan jumlah siswa kelas V 22 siswa dan sebanyak 15 siswa memiliki kemampuan yang rendah pada

subtema literasi. Berdasarkan hasil ulangan harian ternyata nilai KKM yang ditetapkan adalah 72. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan standart ketuntasan 72 hanya 7siswa(31,8 %), sedangkan yang dikategorikan tidak tuntas ada 15 siswa (68,2 %).

Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Guru cenderung menggunakan metode yang konvensional yang berpusat pada guru saja. Siswa tidak terlibat aktif di dalamnya. Sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, karena siswa cenderung pasif. Keadaan yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa sering kali merasa kesulitan membedakan unsur yang satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pengertian dari masing-masing unsur. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu perbaikan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar siswa dapat dengan mudah memahami.

Siswa dengan masalah yang terjadi tersebut, peneliti mencoba menawarkan solusi alternatif dengan menggunakan model dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang peneliti anggap bisa membantu mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* ini merupakan model yang rentetan pembelajarannya sangat terpacu kepada siswa yang bekerjasama secara berpasangan dan bergantian secara lisan, untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran cooperative script pada subtema literasi terhadap siswa SDN Tambaagung Arse II kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2020”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada subtema literasi siswa kelas V SDN Tambaagung Ares II Kabupaten Sumenep tahun 2020 ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sdn Tambaagung Ares II dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada subtema 4 Literasi?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada subtema literasi diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tambaagung Ares II Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan tambahan ilmu pengetahuan, baik sumbangan hasil pemikiran maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa adalah *pertama*, dapat terjalin komunikasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar terutama pada subtema literasi
- b. Bagi guru adalah *pertama* meningkatkan semangat guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan multi model pembelajaran yang relevan. *Kedua* meningkatkan peran seorang guru sebagai motivator dalam mendampingi siswa melakukan kegiatan pembelajaran sebagai usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Bagi sekolah adalah *pertama* memberikan kontribusi positif untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penggunaan model atau metode pembelajaran yang relevan. *Kedua* sebagai sarana pengembangan dan peningkatan kompetensi profesional guru.
- d. Bagi peneliti adalah *pertama* menambah pengetahuan dan keterampilan menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk penelitian tentang model pembelajaran. *Kedua* menambah wawasan pemikiran yang lebih luas tentang cara proses belajar mengajar yang efektif dan efisien

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari multi tafsir beberapa istilah yang terdapat dalam tulisan ini maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah.
2. Model *Cooperative Script* adalah model pembelajaran berpasang-pasangan dan masing-masing individu dalam pasangan yang ada mengikhtisarkan materi-materi yang telah dipelajari. Melalui langkah-langkah utama membentuk kelompok, membaca, berdiskusi, presentasi, dan refleksi (Kurniasih dan Sani, 2015:120).
3. Literasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis.